

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pasal (1), koperasi adalah badan hukum yang di dirikan oleh orang atau perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Keberadaan koperasi membawah wadah tersendiri untuk memberikan kesejahteraan dan pemanfaatan sumber daya ekonomi bagi para anggotanya sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi serta kaidah dalam meningkatkan taraf hidup khususnya anggota dan pada umumnya masyarakat.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola demokratis (Rudianto: 2010). Adapun menurut Arsani, dkk (2013) Badan usaha koperasi merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Jadi untuk itu koperasi merupakan sebuah organisasi bagi sekelompok individu ataupun perseorangan yang tujuannya memeberikan manfaat serta kesejahteraan bagi anggota maupun pengurusnya.

Pada dasarnya koperasi dalam menjalankan usahanya bersandar pada Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 27 tentang Akuntansi Koperasi, akan tetapi PSAK No 27 tersebut telah dicabut berdasarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 8 tentang Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27. Untuk saat ini standar akuntansi yang diberlakukan pada koperasi yaitu SAK ETAP

Adapun surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa adanya pemberlakuan IFRS, maka entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). .

Menurut Ariantini, dkk (2014), Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal contohnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor dan lembaga pemeringkat kredit.

Tujuan dari SAK ETAP yakni sebagai acuan bagi koperasi dan UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan. Dengan ditetapkannya SAK ETAP untuk koperasi

diupayakan menerapkan standar tersebut di dalam pelaporan keuangannya. Untuk mengelola laporan keuangan koperasi menjadi baik, diupayakan menciptakan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Sebagai unit usaha yang melaksanakan kegiatan ekonomi, pihak koperasi tentunya harus bisa memperhatikan standar pengelolaan laporan keuangan sesuai dengan jenis dan prinsip koperasi. Laporan keuangan koperasi dibuat sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengurus selama periode akuntansi. Adapun Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang berkenaan dengan kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi (Afrijal, 2016: 97).

Dari laporan keuangan yang telah dibuat dapat dilihat seberapa besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan dibagikan kepada anggota koperasi. Untuk dapat mengupayakan kemajuan koperasi tentunya harus lihai dalam memperhatikan perkembangannya terkait dengan penerapan akuntansi khususnya siklus akuntansi.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012: 3), siklus akuntansi merupakan suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tersebut sampai tersusun laporan keuangan. Proses siklus akuntansi dimulai dari pembentukan bukti transaksi, penjurnalan, memposting ke buku besar, membuat neraca

saldo, membuat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, neraca lajur, sampai dengan pembuatan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang didapatkan dari berbagai ringkasan suatu proses siklus akuntansi yang terjadi selama satu periode. Adapun menurut Bahri (2016), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Laporan keuangan lengkap menurut IAI berdasarkan SAK ETAP yakni, (1) laporan neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan yang dimiliki informasi yang jelas dan berisi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang signifikan. Tujuan laporan keuangan tersebut yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan terkait dengan kinerja suatu organisasi, dan memberikan manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI: 2016).

Badan usaha koperasi yang dimaksud oleh peneliti, yakni koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Kosika Ponuwa sendiri merupakan kepanjangan dari Koperasi Sivitas Akademika yang bertempat di Universitas Negeri Gorontalo. Kehadiran Kosika Ponuwa ini

membawa peranan yang penting bagi lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, khususnya bagi para anggotanya

Koperasi yang ada di lingkungan UNG terdapat 6 macam koperasi akan tetapi koperasi yang terbaik di lingkungan UNG yakni, koperasi Kosika Ponuwa UNG. Adapun jenis koperasi Kosika Ponuwa UNG yaitu koperasi simpan pinjam. Koperasi kosika ini dikatakan terbaik karena dilihat dari sisi jumlah anggotanya yang paling banyak dan modalnya yang lebih banyak dari koperasi yang lain, kemudian koperasi Kosika Ponuwa UNG menerapkan RAT tepat waktu dan SHU bisa langsung dibagi, serta untuk penyajiannya sudah bertaraf komputerisasi. Hal ini bisa dilihat dari tabel 1.1 peningkatan neraca dan sisa hasil usaha (SHU).

Tabel 1.1
Data Jumlah Neraca dan L/R atau SHU dari tahun 2012-2016.
Koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negegi Gorontalo

Tahun	NERACA	L/R ATAU SHU
2012	4.334.091.911	301.502.000
2013	5.651.185.574	412.900.625
2014	6.863.010.431	646.787.249
2015	6.391.722.242	479.642.642
2016	7.676.848.871	724.928.726

Sumber : Kantor Koperasi Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo 2012-2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi “Kosika Ponuwa UNG” mengalami peningkatan dari tahun 2012–2014. Akan tetapi pada tahun 2015 koperasi

mengalami penurunan sebesar 12,85%, pada sisa hasil usaha dan neraca ini diakibatkan ada beberapa hal yang terjadi didalamnya terkait dengan laporan keuangan.

Pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai pihak koperasi, yakni bapak Hj Rifai Hamza pada tanggal 20 Desember 2017 beliau mengatakan bahwa “koperasi ponuwa sudah menerapkan siklus akuntansi di dalam kesehariannya, koperasi ini dibantu dengan aplikasi Armadillo”.

Armadillo merupakan sebuah sistem aplikasi simpan pinjam yang didesain untuk digunakan pada koperasi simpan pinjam, koperasi karyawan, koperasi unit desa dan sejenisnya, baik KSP maupun USP. Mudah digunakan karena berbasis windows dan berbahasa indonesia. Modul-modul yang ada disesuaikan dengan kepentingan koperasi simpan pinjam tersebut seperti: Data Penyimpanan dan Peminjam, Transaksi Peminjam dan Simpan, perhitungan bunga simpanan dan pinjaman baik berupa bunga harian (menurun) maupun flat, perhitungan simpanan berjangka (deposito), keluar masuk kas dan bank dan lain sebagainya. (Sumber: Armadillo Accounting).

Namun seiring berjalanya waktu ada beberapa masalah yang di temui oleh pihak koperasi, khususnya di koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo terkait dengan siklus akuntansi. Pada Koperasi tersebut penerapan siklus akuntansi belum diterapkan secara baik, dikarenakan ada beberapa kendala yang terjadi terkait dengan bukti-

bukti transaksi yang belum secara efektif di rampung dengan baik, serta belum secara maksimal di dokumentasikan dengan tertib dan teratur. Hal ini otomatis akan terjadi kendala pada saat proses penjurnalan nanti yang kurang begitu efektif dan efisien.

Fenomena lain lagi terkait dengan laporan. Di dalam siklus akuntansi, laporan keuangan harus mengacu pada 5 laporan yakni: Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi atau SHU, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada kenyataannya fakta yang terjadi dilapangan pihak koperasi hanya melakukan 3 laporan keuangan yaitu: Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi atau SHU dan Catatan Atas Laporan Keuangan, Pihak koperasi tidak melakukan proses pencatatan Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

Terkait dengan fenomena di atas, pihak koperasi harus bisa memperbaiki penerapan akuntansi khususnya siklus akuntansinya yang lebih dioptimalkan lagi, dan ditekankan juga secara tegas bahwa proses pencatatan yang dilakukan oleh pelaku yang menaungi di koperasi kinerjanya harus secara maksimal. Seharusnya pelaku yang menaungi koperasi sebisa mungkin mengikuti prosedur dan sistem yang sudah ditetapkan oleh koperasi, agar supaya tidak akan mengalami masalah dalam hal keterlambatan penyajian laporan keuangan. Dan untuk pencatatan laporan keuangan koperasi sudah diwajibkan untuk melakukan pencatatan dengan sistem komputerisasi, akan tetapi fakta

yang terjadi dilapangan tidaklah sesuai dengan kenyataan yang diharapkan. Pengelolaan yang dianut oleh pihak koperasi tentunya akan akan mengalami kendala terkait tidak efisien dan tidak efektif pencatatan yang dilakukan.

Masalah ini juga didukung hasil penelitian terdahulu diantaranya Hidayati (2015) menunjukkan minimnya pengetahuan tentang siklus pencatatan akuntansi pihak perusahaan sehingga tidak menerapkan sistem pencatatan sesuai akuntansi yang berlaku serta perusahaan kurang memperhatikan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Sedangkan Indarti (2015) menunjukkan hasil penerapan rata-ratanya 40% penerapan akuntansi bagi UMKM Kecamatan Sukajadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru secara lengkap atau sesuai tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi serta sesuai dengan SAK ETAP. Dengan kata lain, 60% penerapan akuntansi masih dalam bentuk sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2015) menunjukkan hasil analisa koperasi bahwa perusahaan ini memiliki standar tersendiri dalam penyampaian laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang dianut oleh perusahaan yaitu masih bersifat manual. Adapun kelebihan dan kekurangan yang diterapkan dalam laporan keuangannya yaitu dapat dipahami akan tetapi resiko terjadinya presentasi kecurangan tinggi. Kemudian sumber-sumber laporan keuangan perusahaan tidak jelas

kegiatan investasinya dan perkembangan 5 laporan keuangan tidak disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat perbedaan, dimana pada UMKM belum secara sepenuhnya menerapkan pencatatan sesuai dengan akuntansi yang berlaku. Bahkan tidak menerapkannya. Peneliti mengambil obyek penelitian pada Koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***ANALISIS PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI PADA KOPERASI KOSIKA PONUA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo belum secara maksimal menerapkan siklus akuntansi dengan baik dan tertib
2. Bukti-butkti transaksi yang dilakukan oleh pihak koperasi belum secara efektif di rampung dengan baik dan belum secara maksimal di dokumentasikan dengan tertib dan teratur
3. Laporan Keuangan yang dianut oleh pihak koperasi hanya 3 laporan keuangan yakni Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi atau SHU, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

4. Pihak koperasi tidak melakukan proses pencatatan Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas

1.3 Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan siklus akuntansi pada koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan siklus akuntansi pada koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan khususnya mengenai penerapan siklus akuntansi serta sebagai bahan acuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta bentuk evaluasi kepada pihak koperasi khususnya koperasi Kosika Ponuwa Universitas Negeri Gorontalo untuk memperbaiki penerapan siklus akuntansi yang lebih tertib dan teratur serta diusahakan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar tidak akan mengalami keterlambatan pada saat penyajiannya serta laporan keuangan yang dimiliki oleh pihak koperasi dapat dipertanggung jawabkan